

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *GOOD*
CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN
MANAJEMEN RISIKO
(Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

(Skripsi)

Oleh

SITI ROHMATUL FAJRIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY CHARACTERITICS AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON RISK MANAGEMENT DISCLOSURE

(An Empirical Study On Property and Real Estate Company Listed in Indonesia Stock Exchange on 2013- 2015)

By

SITI ROHMATUL FAJRIAH

This study aims to obtain empirical evidence to the influence of company characteristics (firm size, profitability, leverage and liquidity) and good corporate governance (audit committee, board size, and public ownership structure) toward the risk management disclosure. This study uses the index of enterprise risk management (IERM) as the parameter of risk management disclosure.

This study uses secondary data, the population of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The sampling technique was conducted using purposive sampling, which produces 70 samples during the years of observation. The analytical method of this study uses multiple regression analysis of Econometric views 8 (Eviews 8). This study concludes that partial testing shows that firm size, audit committees and board size are positively and significantly related to risk management disclosure. Profitability, leverage, liquidity have not significant influence on risk management disclosure.

Keyword : risk management disclosure, company characteristics, good corporate governance, firm size, profitability, leverage, liquidity, audit committee, board size, and public ownership structure, index enterprise risk management

ABSTRAK

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

Oleh

SITI ROHMATUL FAJRIAH

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas) dan *good corporate governance* (komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan publik) terhadap pengungkapan manajemen risiko. Indeks yang digunakan sebagai acuan pengungkapan manajemen risiko pada penelitian ini berdasarkan indeks *enterprise risk management* (IERM).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, populasinya yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 70 sampel perusahaan selama tahun pengamatan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang diolah melalui Econometric Views 8 (Eviews 8). Penelitian ini membuktikan secara parsial bahwa ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Kata kunci : manajemen risiko, karakteristik perusahaan, *good corporate governance*, indeks *enterprise risk management*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan publik

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

Oleh

SITI ROHMATUL FAJRIAH

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG) TERHADAP
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi pada Perusahaan *Property* dan
Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013 - 2015)**

Nama Mahasiswa

: **Siti Rohmatul Fajriah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1311031103

Program Studi

: S1 Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., C.A., Akt.
NIP 19560620 198603 1 003

Ade Widlyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19820623 200812 0 001

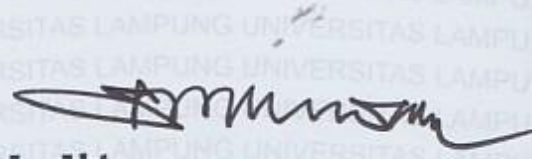
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

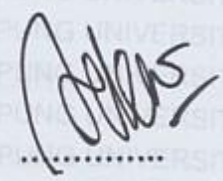
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

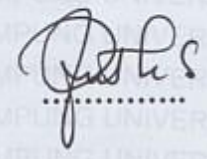
Ketua : **Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., C.A., Akt.**



Sekretaris : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.**



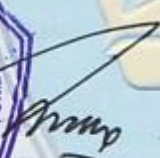
Penguji Utama : **Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S. E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Juli 2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohmatul Fajriah

NPM : 1311031103

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarism atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Juli 2017

Penulis,



Siti Rohmatul Fajriah
NPM. 1311031103

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 Juni 1995 dengan nama lengkap Siti Rohmatul Fajriah sebagai anak terakhir dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Hi. Hamzah Zain dan Ibu Hj. Zuliyasita.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak- Kanak Intan Pertiwi Tj. Senang pada tahun 2001. Melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar 2 Tj. Senang pada tahun 2001-2007, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Bandar Lampung pada tahun 2010, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswi penulis terdaftar menjadi anggota aktif HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila. Selain itu, penulis juga diamanahkan menjadi pengurus UKMF EBEC (*Economic and business entrepreneur club*) FEB Unila sebagai ketua bidang komunikasi dan bisnis pada periode 2015/2016.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Sesungguhnya Allah SWT menurunkan pertolongan sesuai dengan kadar yang diperlukan, dan menurunkan kesabaran sesuai dengan kadar cobaan.”

(HR. Ibnu ‘Addi)

“Learn from the past, live for the today, and plan for tomorrow.”

(Anonymous)

“Accurate in processing, determine it, and convinced to the chosen.”

(Siti Rohmatul Fajriah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ☞ Kedua orangtuaku tercinta, Ayah Hamzah Zain dan Ibu Zuliyasita.
Terimakasih yang tiada tara untuk ibu dan ayah yang selalu memberi doa yang tiada henti, nasehat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan yang terbaik untuk cita-citaku. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan keselamatan dan perlindungan di dunia maupun akhirat untuk ibu dan ayah.
- ☞ Kakak dan abangku tercinta, kak husni, kak ii, bang wanda & wansah, bang oji, bang ais. Terimakasih untuk segala kasih sayang, motivasi dan perhatiannya selama ini.
- ☞ Para Guru yang telah memberikanku ilmu yang bermanfaat.
- ☞ Sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dikala suka maupun duka.
- ☞ Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, saran dan nasihat yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku Dosen Pembimbing Pendamping untuk kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, arahan, masukan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Sc., C.A., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan karyawan di Jurusan Akuntansi untuk ilmu pengetahuan, pembelajaran, dukungan serta pelayanan yang telah diberikan.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Hamzah Zain dan Ibu Zuliyasita yang telah memberikan kasih sayang terbaik, doa yang tiada henti, dukungan, nasihat dan pembelajaran diri dalam pencapaian cita-citaku.
10. Kakak-kakak dan abang-abangku tercinta, terimakasih untuk segala kasih sayang, motivasi, arahan, nasihat, serta saran terbaik untuk setiap masalah yang penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi.
11. Seluruh keluarga besar, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Sepupu - sepupu terbaik yang selalu ada kak sani, kak icha, kak yaya, dan bang duha. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan.
12. *'A'E'I Squad*, Anis, Cepe, Faizah, Fatma, Keke, Nina, Robi, Yuda. Terima kasih atas kebersamaan dalam canda tawa bahagia, tangis dalam duka, doa, motivasi, dan loyalitas kalian dalam proses penyelesaian keserjanaan yang

penuh perjuangan ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan cita-cita kita dapat tercapai. Amin. Terimakasih sahabat! *See you on top, guys!*

13. Sahabat-sahabat sedari SMA, Pita, Diah, Fepti, Fira, Farah. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan keceriaan yang kalian berikan. Sukses terus untuk kita! Semoga kelak cita-cita kita dapat tercapai.
14. Sahabat-sahabat sedari SMP, Fitri, Elin, Ica, Putri, Ratih, Zeyca. Terimakasih atas doa, dukungan, keceriaan dalam canda tawa kosong yang kita buat dari 10 tahun lalu hingga saat ini dan masa yang akan datang nanti. Semoga kelak kita akan bertukar cerita dalam kesukasesan yang kita raih. Sukses terus *sist!*
15. Cewe cewe keceku, Anis, Cepe, Ijah, Fatma, Keke, Nina, Serli, Els, Rifka, Arum, Filo, Indah, Haryati, Bagus, Inun, Mesfi, Uli, Nadya, Monic, Eten, Ucha, Elsi. Terimakasih untuk segala motivasi dan dukungannya. Semoga kita semua sukses *girls!*
16. Teman-teman Akuntansi 2013, Egi, Dimas, Bejo, Fabio, Samie, Ade, Ruci, Azar, Randa, Wahyu, Ayu, Indun, Ria (kuadrat), Nyinyu, Teri, Veiga, Meli, Amel, Sriyani, Fitra, Amgis, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas kebersamaan dan kenangan terbaik kalian. Sukses selalu kawan!
17. Keluarga KKN Desa Bandar Aji Jaya, Kak anggun, Kak Zaeni, Meli, Eni, Lia, Fadel. Terimakasih atas pengalaman hidup selama 60 hari yang harus berjuang dalam kegelapan (ketiadaan listrik), semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan pembelajaran saat KKN dapat menjadi bekal kita kelak dalam hidup bermasyarakat.

18. Pengurus UKMF EBEC periode 2015-2016 Ardyatama , Audhitya, Lina, Adit, Sendy, Dhini, Fajar, Nuris, Serli, Umi, Aang, Keke, Vickry, Elshinta, Sayid, Sisca, Ninda, Tika, Dhana. Terimakasih atas kebersamaan, pengalaman, dan pembelajaran berharga selama berproses di EBEC.
19. Teruntuk guru *evIEWS* tersabarku Dian Fajarini. Terimakasih di, berkatmu skripsiku tertolong. Sukses terus dian!
20. Teruntuk sahabat karibku Anistia Haq. Terimakasih atas loyalitasmu, *care*-mu, dan segala pengalaman serta pembelajaran hidup baru yang telah diajarkan semasa perkuliahan ini. Capai cita-cita terbaik kita semaksimal mungkin. Semoga kita selalu sukses nis!
21. Seluruh teman, kerabat, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 14 Juli 2017
Penulis,

Siti Rohmatul Fajriah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	8
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	9
2.1.3 Pengungkapan Manajemen Risiko	10
2.1.4 Karakteristik Perusahaan.....	15

2.1.4.1	Ukuran Perusahaan.....	15
2.1.4.2	Profitabilitas	15
2.1.4.3	<i>Leverage</i>	16
2.1.4.4	Likuiditas	16
2.1.5	<i>Good Corporate Governance</i>	17
2.1.5.1	Komite Audit.....	17
2.1.5.2	Ukuran Dewan Komisaris	17
2.1.5.3	Kepemilikan Publik.....	18
2.2	Penelitian Terdahulu	19
2.3	Kerangka Penelitian.....	21
2.4	Hipotesis Penelitian.....	22
2.4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	22
2.4.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	23
2.4.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	23
2.4.4	Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	24
2.4.5	Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	25
2.4.6	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	25
2.4.7	Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Data Penelitian	28
3.2	Populasi dan Sampel	28
3.3	Model Penelitian	30
3.4	Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
3.4.1	Variabel Dependen.....	31

3.4.2	Variabel Independen	32
3.4.2.1	Ukuran Perusahaan.....	32
3.4.2.2	Profitabilitas	32
3.4.2.3	<i>Leverage</i>	33
3.4.2.4	Likuiditas	34
3.4.2.5	Komite Audit.....	34
3.4.2.6	Ukuran Dewan Komisaris	35
3.4.2.7	Kepemilikan Publik.....	35
3.5	Metode Analisis Data	35
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.5.2.1	Estimasi Data Panel.....	37
3.5.2.2	Pemilihan Metode Regresi Data Panel.....	37
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.3.1	Uji Normalitas Data	38
3.5.3.2	Uji Multikolonieritas.....	39
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.5.3.4	Uji Autokorelasi	40
3.5.4	Uji Hipotesis	40
3.5.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.5.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	41
3.5.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	44
4.3	Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1	Uji Normalitas Data	47
4.3.2	Uji Multikolonieritas.....	48
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.3.4	Uji Autokorelasi	51

4.4	Uji Hipotesis.....	52
4.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	53
4.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	54
4.5	Pembahasan.....	56
4.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	56
4.5.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	57
4.5.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	58
4.5.4	Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	59
4.5.5	Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	60
4.5.6	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	61
4.5.7	Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	64
5.2	Keterbatasan Penelitian	65
5.3	Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	19
2.2 Hipotesis Penelitian	27
3.1 Proses Pemilihan Sampel Dengan Kriteria.....	29
3.2 Uji Statistik Durbin-Watson (DW).....	40
4.1 Proses Pemilihan Sampel Dengan Kriteria.....	43
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	49
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	51
4.6 Hasil Regresi Berganda	52
4.7 Hasil Uji Statistik t	55
4.8 Hasil Penelitian	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian.....	21
3.1 Model Penelitian	30
4.1 Histogram Residual.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Tahun 2013
- Lampiran 2 : Daftar Sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Tahun 2014
- Lampiran 3 : Daftar Sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Tahun 2015
- Lampiran 4 : Indikator Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan
Berdasarkan *Enterprise Risk Management – Integrated Framework*
- Lampiran 5 : Tabel Perhitungan *Indeks Enterprise Risk Management* Perusahaan
Property dan *Real Estate* Tahun 2013
- Lampiran 6 : Tabel Perhitungan *Indeks Enterprise Risk Management* Perusahaan
Property dan *Real Estate* Tahun 2014
- Lampiran 7 : Tabel Perhitungan *Indeks Enterprise Risk Management* Perusahaan
Property dan *Real Estate* Tahun 2015
- Lampiran 8 : Tabel Perhitungan Variabel Independen Penelitian Tahun 2013
- Lampiran 9 : Tabel Perhitungan Variabel Independen Penelitian Tahun 2014
- Lampiran 10 : Tabel Perhitungan Variabel Independen Penelitian Tahun 2015
- Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 13 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 14 : Hasil Uji Chow
- Lampiran 15 : Hasil Uji Hasil Regresi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Statistik F,
Uji Statistik t

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Risiko merupakan dampak bagi perusahaan baik secara operasional maupun finansial yang berpotensi pada kerugian. Krisis keuangan global yang terjadi karena kegagalan pembayaran kredit perumahan pada tahun 2008 di Amerika Serikat telah menimbulkan banyak kesulitan dalam dunia bisnis (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016). Dampak krisis ekonomi tahun 2008 di Amerika Serikat terjadi di Indonesia pada tahun 2013, nilai tukar rupiah jatuh sekitar 15 persen sehingga menjadi indikasi keluarnya investasi portofolio asing dari Indonesia (indoprogress.com). Krisis tersebut mengindikasikan bahwa pentingnya penerapan manajemen risiko dalam perusahaan (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016).

Perubahan dalam lingkungan bisnis saat ini membuat perusahaan-perusahaan lebih mengandalkan pada instrumen-instrumen keuangan dan transaksi-transaksi internasional yang meningkatkan pentingnya pengungkapan risiko perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan nonkeuangan (Dobler, 2008). Perusahaan juga diminta untuk lebih meningkatkan kualitas pengukuran dan pengungkapan yang telah dilakukan, agar *stakeholder* dapat memperoleh informasi yang relevan

(Wardhana, 2013). Kualitas informasi risiko dapat dilihat dalam pengungkapan perusahaan yaitu pengungkapan risiko perusahaan (Ruwita, 2013).

Pentingnya pengungkapan manajemen risiko di Indonesia, mendorong badan regulator untuk membuat beberapa peraturan yang diantaranya keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/2012 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa perusahaan diharuskan untuk menyajikan penjelasan mengenai risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut (Utomo, 2014). Selain itu, peraturan otoritas jasa keuangan nomor 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang didalamnya tercantum pernyataan semakin kompleksnya risiko perlu diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Pada era globalisasi yang rentan akan krisis keuangan global, memacu pembuat kebijakan atau regulator mengembangkan kebijakannya mengenai manajemen risiko. Beberapa peraturan manajemen risiko yang telah dibentuk mengarah pada perusahaan keuangan. Sedangkan, perusahaan non-keuangan juga perlu memiliki peraturan khusus mengenai manajemen risiko agar tidak rentan dalam mengikuti perkembangan bisnis yang semakin kompleks. Menurut Wardhana (2013) ketentuan lain yaitu perusahaan keuangan diwajibkan mengungkapkan keberadaan komite manajemen risiko, sedangkan perusahaan non-keuangan hanya sekedar pada himbauan.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen pengungkapan manajemen risiko serta variabel independen karakteristik perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG). Karakteristik perusahaan yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lain dapat menimbulkan praktik pengungkapan risiko yang berbeda. Hal ini dikarenakan, masing-masing perusahaan memiliki kemampuan finansial, hambatan-hambatan, dan masalah yang berbeda yang dapat membuat perusahaan memiliki preferensi masing-masing tentang luas pengungkapan risiko.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel independen dari karakteristik perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup dalam membiayai pengungkapan tersebut. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Variabel independen selanjutnya yaitu profitabilitas yang dapat diartikan sebagai karakteristik yang menunjukkan keberhasilan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam keberhasilan perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka akan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Ruwita (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diikuti dengan risiko yang tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi risiko yang semakin luas.

Karakteristik perusahaan selanjutnya menggunakan variabel independen *leverage* dan likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajibannya. Tingkat *leverage* merupakan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan aktiva sedangkan tingkat likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* dan tingkat likuiditas perusahaan maka pengungkapan manajemen risiko akan lebih luas. Hal ini dikarenakan adanya dorongan terhadap tanggung jawab dari pihak manajemen perusahaan kepada kreditur untuk menyajikan informasi risiko yang lebih luas.

Pengungkapan manajemen risiko perusahaan merupakan bagian dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Proses *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006). Variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini diukur menggunakan komite audit, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan publik.

Variabel komite audit dan ukuran dewan komisaris memiliki peran penting dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam kinerja dewan komisaris, komite audit membantu dewan komisaris dalam fungsi pengawasan, khususnya untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam perspektif pengungkapan manajemen risiko, jumlah dewan komisaris dan jumlah komite audit dapat mempengaruhi penyajian informasi risiko yang luas. Hal ini dikarenakan adanya

peran penting dewan komisaris dan komite audit dalam menyampaikan informasi perusahaan khususnya mengenai manajemen risiko perusahaan.

Selain itu, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh publik atas perusahaan. Apabila dalam perusahaan memiliki tingkat kepemilikan publik yang tinggi, maka secara tidak langsung akan memberikan dampak yaitu berupa tekanan terhadap manajemen perusahaan agar dapat melakukan pengungkapan informasi yang luas terutama dalam hal risiko.

Penelitian ini memodifikasi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu jurnal Ruwita pada tahun 2013 yang menjelaskan secara empiris bahwa ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan, sedangkan tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Penelitian lain yaitu Sulistyaningsih dan Gunawan pada tahun 2016 menemukan hasil secara empiris bahwa *leverage*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Namun, kepemilikan publik dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap terhadap pengungkapan manajemen risiko. Beberapa penelitian mengenai manajemen risiko dilakukan bertujuan untuk membantu *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten membuat penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian mengenai manajemen risiko, selain itu perubahan lingkungan bisnis yang begitu kompleks dan belum adanya peraturan tegas mengenai pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan non-keuangan. Terutama pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang akan sangat

berisiko dikarenakan adanya penerbitan DIRE (dana investasi *real estate*) yang dapat menjadi indikasi mengenai risiko pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Sehingga hal tersebut dapat memperkuat pengungkapan manajemen risiko pada penelitian ini dapat memberikan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menetapkan penelitian dengan judul :

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang masalah penelitian, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh variabel-variabel karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, likuiditas) terhadap pengungkapan manajemen risiko?
2. Apakah pengaruh variabel-variabel *Good Corporate Governance* (komite audit, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan publik) terhadap pengungkapan manajemen risiko?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Menganalisis pengaruh dan memberikan bukti empiris dari variabel-variabel karakteristik keuangan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Menganalisis pengaruh dan memberikan bukti empiris dari variabel-variabel *Good Corporate Governance* seperti komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengungkapan manajemen risiko perusahaan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko.

2. Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi *stakeholder* dan pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan untuk investasi maupun kredit serta dalam pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pemahaman tentang pengungkapan risiko untuk memperbaiki praktik pengungkapan manajemen risiko di perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory menjelaskan bahwa organisasi merupakan jaringan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik sumber daya ekonomis (*principal*). Di dalam teori ini, agen diasumsikan sebagai individu yang rasional, memiliki kepentingan pribadi dan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Manajer sebagai agen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam perspektif pengungkapan manajemen risiko, teori agensi digunakan untuk memahami bahwa manajer sebagai pengelola perusahaan tentu akan mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Hal tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi diantara keduanya, khususnya yang akan merugikan pemilik (Mubarok dan Rohman, 2013).

Teori keagenan mengusulkan serangkaian mekanisme untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer seperti pelaksanaan datang daripada *good corporate governance* (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016). Dalam penelitian ini, variabel independen yang mewakili *Good Corporate Governance* (GCG) dan dapat dikaitkan dengan teori *agency* yaitu dewan komisaris dan komite audit.

Fungsi dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat terhadap direksi mengenai proses manajemen perusahaan. Sedangkan, fungsi komite audit untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan proses manajemen perusahaan dan melakukan pemeriksaan informasi keuangan apakah telah disajikan secara wajar atau tidak. Apabila kinerja dewan komisaris dan komite audit baik, dan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) maka dapat berpotensi mengurangi masalah asimetri informasi yang menjadi masalah dalam teori *agency*.

2.1.2 Signalling Theory

Signalling theory merupakan teori mengenai penyampaian informasi dari manajer kepada pihak yang berkepentingan (investor atau kreditur). Jika dalam perspektif pengungkapan risiko perusahaan, teori pesinyalan dapat menjelaskan bagaimana manajer harus memberikan informasi yang memadai mengenai risiko yang dihadapi perusahaan. *Signalling theory* merupakan salah satu teori yang melatarbelakangi masalah asimetri informasi (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016).

Pengungkapan informasi mengenai risiko secara memadai kepada pemilik maka hal tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) bagi perusahaan. Sinyal baik (*good news*) tersebut memberikan informasi kepada pemilik bahwa perusahaan telah melakukan manajemen risiko dengan baik. Sebaliknya, apabila manajer tidak mengungkapkan informasi mengenai risiko secara tidak memadai, maka hal tersebut akan menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi perusahaan. Hal tersebut memberikan persepsi bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen risiko dengan baik (Mubarok dan Rohman, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, teori pesinyalan merupakan teori yang erat kaitannya dalam pengungkapan manajemen risiko perusahaan karena menyampaikan sinyal khusus kepada pengguna informasi keuangan.

2.1.3 Pengungkapan Manajemen Risiko

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) pada tahun 2004, setelah COSO mengeluarkan *Enterprise Risk Management Report – Integrated Framework* manajemen risiko dapat diartikan sebagai :

“A process, effected by an entity’s board of directors, management and other personnel, applied in strategy setting and across the enterprise, designed to identify potential events that may affect the entity, manage risk to be within its risk appetite, and provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectives.”

Definisi tersebut dapat diartikan :

Manajemen risiko merupakan suatu proses yang dimonitori secara berkala dan berkesinambungan oleh pihak-pihak internal perusahaan yang memiliki wewenang, dengan merumuskan strategi organisasi yang diaplikasikan dalam

kegiatan operasional perusahaan yang mencakup seluruh bagian/unit pada organisasi serta disesuaikan dengan masing-masing risiko yang dihadapi perusahaan, manajemen risiko juga dirancang untuk mengidentifikasi suatu keadaan potensial yang dapat mengganggu pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen risiko diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses manajemen risiko yang dijadikan sebagai proses pengungkapan manajemen risiko menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* pada tahun 2004 yaitu :

1. *Internal Environment*

Komponen lingkungan internal menggambarkan kondisi internal perusahaan yang mencakup kultur manajemen, integritas manajemen, dan perspektif manajemen dalam menghadapi risiko, informasi mengenai struktur organisasi dan pendelegasian wewenang. Dalam komponen ini, salah satu contohnya yaitu dalam penyajian informasi mengenai tugas dan wewenang dewan komisaris, komite audit, dan pihak internal perusahaan lainnya.

2. *Objective Setting*

Komponen *objective setting* atau penentuan tujuan merupakan suatu keharusan dalam manajemen perusahaan agar dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan . Informasi yang disajikan dalam komponen penentuan tujuan berupa informasi visi dan misi perusahaan serta strategi yang diambil pihak berwenang untuk mengantisipasi risiko perusahaan.

3. *Event Identification*

Komponen ini mengidentifikasi kejadian-kejadian potensial yang terjadi di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi penentuan tujuan perusahaan. Dalam pengungkapan manajemen risiko komponen identifikasi risiko mengidentifikasi risiko keuangan, risiko kepatuhan, risiko teknologi, risiko ekonomis, dan risiko reputasi.

4. *Risk Assessment*

Risk assesement merupakan komponen yang menilai sejauhmana dampak dari kejadian yang memiliki indikasi merugikan dapat mengganggu pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian risiko dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif. Contoh kualitatif yaitu menilai risiko dengan menggunakan kuisioner untuk *reviews* audit internal. Sedangkan kuantitatif menilai risiko berdasarkan angka yang diperoleh dari masing-masing nilai pengukuran risiko.

5. *Risk Response*

Komponen ini merupakan komponen penting dalam penyelesaian atas dampak dari suatu risiko. Sikap atas risiko yang terjadi di perusahaan dapat berupa :

- a. *Avoidance*, yaitu diberhentikannya aktifitas atau pelayanan yang menyebabkan risiko.
- b. *Reduction*, yaitu langkah-langkah untuk mengurangi *likelihood* (kemungkinan) atau *impact* (dampak) dari risiko. Dalam hal ini apabila perusahaan memiliki target penjualan maka biasanya perusahaan cenderung memproduksi barang lebih banyak. Jika dikaitkan dalam

sikap ini maka sebaiknya perusahaan mempertimbangkan jumlah kapasitas produksi untuk sebuah target penjualan, hal ini bertujuan sebagai langkah mengurangi risiko dalam hal produksi.

- c. *Sharing*, yaitu mengalihkan atau menanggung bersama risiko atau sebagian dari risiko dengan pihak lain.
- d. *Acceptance*, yaitu menerima risiko yang terjadi biasanya dalam konteks risiko yang relative kecil serta tidak ada upaya khusus yang dilakukan.

Dalam memilih sikap dari suatu risiko perlu adanya pertimbangan dari faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap risiko.

6. *Control Activities*

Komponen aktifitas pengendalian berperan dalam penyusunan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur untuk menjamin sikap atas risiko yang diambil telah efektif atau tidak untuk perusahaan. Aktifitas pengendalian memerlukan lingkungan pengendalian yang berupa : integritas dan nilai etika, kompetensi, kebijakan dan praktik-praktik SDM, budaya organisasi, filosofi dan gaya kepemimpinan manajemen, struktur organisasi dan wewenang serta tanggung jawab pihak internal perusahaan. Dalam aktifitas pengendalian sebaiknya dapat terintegrasi dengan manajemen risiko sehingga perusahaan dapat menggunakan sumber daya secara optimal. Contohnya dalam aktifitas pengendalian berupa pemisahan tugas pihak internal agar dapat lebih mudah mengidentifikasi suatu risiko yang terjadi.

7. *Information and Communication*

Dalam komponen ini menjelaskan mengenai penyampaian informasi perusahaan yang relevan terhadap pihak pengguna informasi keuangan melalui media komunikasi yang sesuai. Fokus komponen ini yaitu mengenai kualitas informasi. Hal ini jika dikaitkan dalam pengungkapan manajemen risiko dapat meningkatkan kualitas pelaporan manajemen risiko.

8. *Monitoring*

Monitoring merupakan proses akhir manajemen risiko yang memberikan informasi mengenai proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang terhadap kinerja pihak internal perusahaan lainnya. Selain itu, yang menjadi fokus pengawasan penting yaitu audit internal perusahaan, hal ini dikarenakan adanya kendala yang terdapat dalam proses monitoring yaitu pelaporan yang tidak lengkap dan tidak relevan. Kendala tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu sumber informasi, materi pelaporan dan arahan bagi pelaporan yang kurang tepat.

Manajemen risiko yang dipilih setiap perusahaan umumnya berbeda satu sama lain, walaupun perusahaan-perusahaan tersebut dalam industri yang sejenis di mana memungkinkan menghadapi risiko yang tidak sama. Hal ini dikarenakan, manajemen yang berbeda memiliki strategi pengelolaan, toleransi terhadap risiko, dan tujuan yang berbeda pula, sehingga penting bagi investor untuk lebih memperhatikan kunci risiko bisnis dan bagaimana setiap risiko dikelola oleh perusahaan (Mubarok dan Rohman, 2013).

Dalam penelitian Kristiono (2014), menyatakan bahwa pengungkapan risiko adalah suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan

tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Karakteristik Perusahaan

2.1.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan ukuran besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan ukuran besar mempunyai sumber daya yang memadai, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi mengenai risiko untuk keperluan internal dan eksternal perusahaan daripada perusahaan kecil (Mubarok dan Rohman, 2013). Berdasarkan hal tersebut, ukuran perusahaan yang besar dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan informasi mengenai risiko yang sedang dihadapi perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator dalam keberhasilan manajer mengenai pencapaian tujuan perusahaan. Tingkat profitabilitas merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan (Ruwita, 2013). Tingkat profitabilitas dapat diartikan sebagai karakteristik yang menunjukkan keberhasilan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak. Hal ini dikarenakan tingginya profitabilitas mengindikasikan bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik (Mubarok dan Rohman, 2013).

2.1.4.3 Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Dalam rasio ini, tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi dapat berpotensi pada risiko. Oliveira, dkk. (2011) perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung sangat rentan, lebih spekulatif dan beresiko sehingga kreditor memiliki kekuatan besar dalam struktur keuangan perusahaan tersebut. Kumalasari, dkk. (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin luas juga pengungkapan risiko yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada kreditor.

Berdasarkan pernyataan diatas, tingkat leverage dapat dijadikan tolak ukur bagi kreditor dalam mengambil keputusan untuk meminjamkan dana. Serta, tinggi dan rendahnya tingkat *leverage* dapat berdampak pada pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

2.1.4.4 Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas menunjukkan rasio aset lancar terhadap utang jangka pendek perusahaan. Ruwita (2013) menyatakan bahwa tingkat likuiditas merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pernyataan diatas, likuiditas dapat menjadi indikasi bagi perusahaan dalam memperluas pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hal ini bertujuan

agar perusahaan dapat memberikan informasi yang reliabel dan relevan untuk pihak yang berkepentingan atau kreditor.

2.1.5 *Good Corporate Governance* (GCG)

2.1.5.1 Komite Audit (GCG)

Menurut teori keagenan, komite audit sebagai komite penunjang dewan komisaris diperkirakan dapat mempengaruhi praktik pengungkapan risiko perusahaan (Mubarok dan Rohman, 2013). Kinerja komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam fungsi pengawasan, khususnya dalam memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (KNKG, 2006).

Berdasarkan pernyataan diatas, komite audit memiliki peran penting dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam menghindari praktik manipulasi pada pengungkapan manajemen risiko. Komite audit harus memiliki landasan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam melaksanakan tugasnya.

2.1.5.2 Ukuran Dewan Komisaris (GCG)

Dewan Komisaris adalah organisasi perseroan yang melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa perseroan dikelola sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016). Di Indonesia, Ukuran Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance

(KNKG) pada tahun 2006. Di dalamnya diatur bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

2.1.5.3 Kepemilikan Publik (GCG)

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham oleh masyarakat umum/publik dalam perusahaan (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016). Semakin banyak saham yang dimiliki publik, maka semakin banyak *stakeholder* yang harus merasakan manfaat dalam hal laporan keuangan maupun tahunan oleh perusahaan (Ruwita, 2013).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diartikan bahwa semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi yang bermanfaat maka pihak manajemen perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan yang transparan dan menyajikan informasi risiko yang reliabel dalam pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

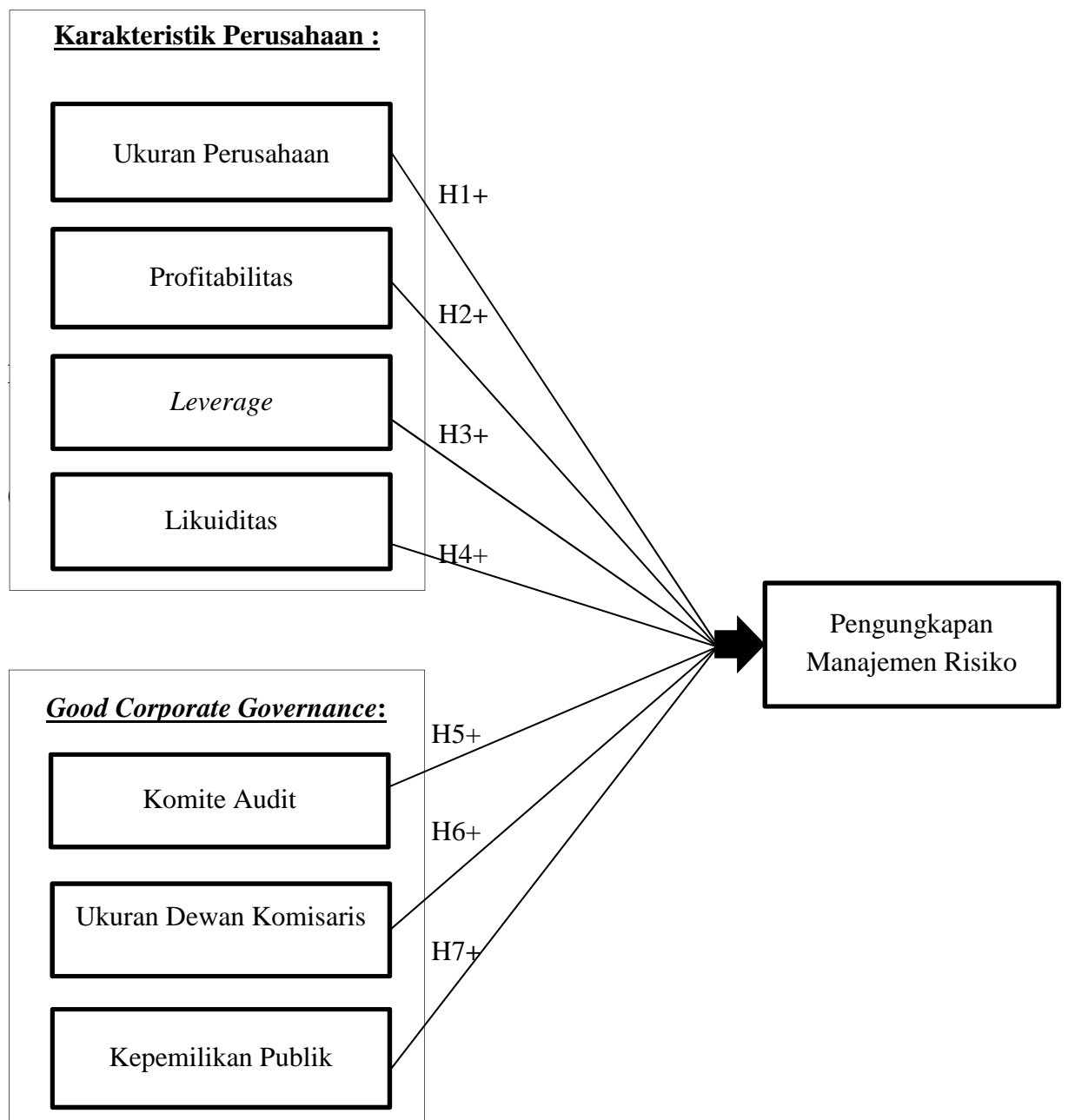
No	Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Sulistyaningsih dan Gunawan (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Risk Management Disclosure</i>	Pengungkapan Manajemen Risiko	Kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan.	Kepemilikan manajerial, reputasi auditor, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>risk management disclosure</i> . Namun, kepemilikan publik dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap terhadap <i>risk management disclosure</i> .
2	Kumalasari dan Anisykurlillah (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko	Pengungkapan Manajemen Risiko	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, reputasi auditor	Dalam penelitian ini <i>leverage</i> dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko, sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.
3	Utomo dan Chariri (2014) Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Indonesia	Pengungkapan Risiko	Struktur kepemilikan, komisaris independen, komite audit, <i>leverage</i> , jenis industri, frekuensi rapat dewan komisaris.	Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi tidak berpengaruh signifikan negatif, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan positif, <i>leverage</i> , jenis industri dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh

				signifikan positif terhadap pengungkapan risiko dalam <i>annual report</i> .
4	Mubarok dan Rohman (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan Risiko Dalam Laporan Keuangan Interim	Pengungkapan Risiko	Tipe Sektor Industri , Ukuran Perusahaan, Tingkat <i>Profitabilitas</i> , <i>Gearing</i> , Tingkat Likuiditas, <i>Cross-Listing</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, Ukuran, Komite Audit.	Penelitian ini untuk tipe sektor industri, <i>cross-listing</i> , ukuran dewan komisaris, menunjukkan pengaruh secara positif terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim.
5	Ruwita dan Harto (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaa	Pengungkapan Risiko	Ukuran Perusahaan, Tingkat <i>Profitabilitas</i> , Tingkat <i>Solvabilitas</i> , Tingkat Likuiditas, Struktur Kepemilikan Publik, Frekuensi Rapat Komite Audit, Jenis Perusahaan	Ukuran perusahaan dan tingkat <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan, sedangkan tingkat <i>solvabilitas</i> , tingkat likuiditas, struktur kepemilikan publik, frekuensi rapat komite audit, jenis perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
6	Oliveira dan Craig (2011). <i>Risk-Related Disclosures By Non-Finance Companies: Portuguese Practices And Disclosure Characteristic</i>	Pengungkapan Risiko	Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Jenis Auditor Eksternal, Tingkat <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Lingkungan	Dalam penelitian ini variabel yang signifikan dengan pengungkapan risiko adalah komisaris independen, jenis auditor eksternal, tingkat <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan sensitivitas lingkungan.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan oleh skema penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan diantaranya yaitu total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan (Ruwita, 2013). Perusahaan ukuran besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil (Mubarok dan Rohman, 2013).

Penelitian Ruwita (2013) menemukan pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan Sulistyarningsih dan Gunawan (2016) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Perusahaan dengan ukuran besar dalam penelitian ini menggunakan proksi total aset. Hal tersebut berarti semakin tinggi total aset perusahaan maka semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan. Sehingga, hal tersebut diprediksi dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Profitabilitas suatu perusahaan dapat mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diikuti dengan risiko yang tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi risiko yang semakin luas (Ruwita, 2013).

Penelitian (Ruwita, 2013) menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Kumalasari, dkk. (2014) menemukan adanya pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola risiko keuangan dengan baik. Hal tersebut dapat berdampak buruk jika dengan tingkat profitabilitas yang tinggi namun informasi mengenai risiko atau pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak disajikan dengan lengkap. Maka, pentingnya pengungkapan manajemen risiko yang luas untuk profitabilitas perusahaan yang tinggi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik hipotesis penelitiannya yaitu :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Leverage merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan risiko. Penelitian mengenai tingkat *leverage* terhadap pengungkapan risiko menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Oliveira, dkk. (2011)

menemukan tingkat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan Sulistyarningsih dan Gunawan (2016) menemukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung sangat rentan, lebih spekulatif dan beresiko sehingga, kreditor memiliki kekuatan besar dalam struktur keuangan perusahaan tersebut yang dinyatakan oleh Oliveira, dkk. (2011).

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan berpotensi memiliki risiko yang tinggi. Maka, manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan informasi mengenai risiko yang lebih luas. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan :

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai liabilitas jangka pendeknya. Ruwita (2013) Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin kuatnya kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya diikuti dengan risiko yang semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa rasio likuiditas yang tinggi dapat menekan manajemen perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi mengenai manajemen risiko yang lebih luas. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang dapat diajukan yaitu :

H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.4.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugasnya. Komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam pemeriksaan terhadap dewan direksi serta melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan.

Utomo (2014) Kinerja dewan komisaris dalam melakukan pengawasan akan menjadi semakin baik dengan adanya kinerja komite audit yang juga baik.

Sehingga dengan semakin besar ukuran komite audit, maka akan semakin besar pengawasan yang dilakukan atas luas informasi yang diungkapkan dalam *annual report*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H5 : Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.4.6 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (KNKG, 2006). Dalam prespektif pengungkapan manajemen risiko, jumlah dewan komisaris dapat mempengaruhi penyajian informasi risiko yang luas.

Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) semakin besar proporsi jumlah anggota dewan komisaris mempunyai manfaat kapasitas monitoring dan pemberian informasi yang meningkat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan manajemen risiko.

Penelitian Sulistyaningsih dan Gunawan pada tahun 2016 menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Selain itu, Elzahar dan Hussainey (2012) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan risiko.

Dewan komisaris dalam manajemen risiko dapat mencegah adanya indikasi informasi yang disembunyikan dengan melakukan pengawasan yang efektif. Pengawasan efektif yang dimaksud yaitu dengan berlandaskan prinsip GCG dalam menjalankan tugasnya. Hal ini jika dikaitkan dengan masalah teori keagenan dapat mengurangi asimetri informasi yang dapat meningkatkan kualitas informasi risiko perusahaan. Dengan demikian, maka peneliti dapat menarik hipotesis penelitiannya yaitu :

H6 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.4.7 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kepemilikan publik memiliki indikasi terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Kepemilikan publik memberikan tekanan terhadap manajemen perusahaan agar dapat melakukan pengungkapan informasi yang luas terutama dalam hal risiko.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan risiko sebelumnya dilakukan oleh Ruwita (2013) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan publik terhadap pengungkapan risiko

perusahaan. Sedangkan penelitian, Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) menemukan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *Risk management disclosure*. Semakin banyaknya saham yang dimiliki oleh publik maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi risiko yang dihadapi perusahaan. Kondisi tersebut akan diikuti dengan tekanan yang semakin besar untuk mengungkapkan informasi risiko yang dihadapi perusahaan (Ruwita 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H7 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 2.2
Hipotesis Penelitian

Hipotesis	
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko
H2	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko
H3	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko
H4	Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko
H5	Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko
H6	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko
H7	Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi perusahaan : www.idx.co.id. Data tersebut diperoleh dari *annual report* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *purposive sampling*. Teknik sampling ini di dalam pengambilan sampelnya, peneliti menentukan kriteria dari populasi. Jenis metode pemilihan berdasarkan pertimbangan dan kuota (Indriantoro dan Supomo, 2014). Adapun kriteriannya yaitu :

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 (www.idx.co.id).

2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang mengungkapkan manajemen risiko perusahaan.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menyajikan informasi mengenai instrumen keuangan dan tata kelola perusahaan yang lengkap dalam *annual report* sesuai dengan variabel independen penelitian.
4. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menyajikan informasi NPM (*net profit margin*) positif.

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel Dengan Kriteria

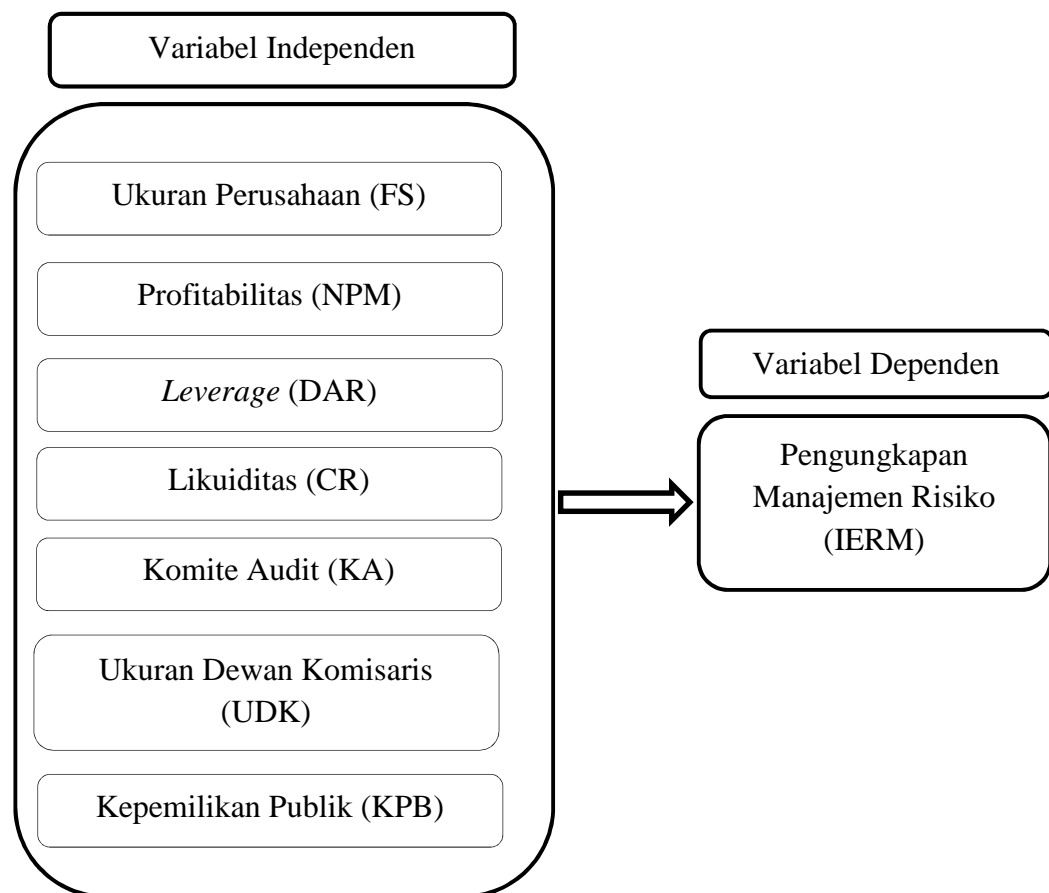
No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	132
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak mengungkapkan manajemen risiko perusahaan	0
3	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak menyajikan informasi lengkap dalam <i>annual report</i> sesuai dengan variabel independen penelitian	(48)
4	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang menyajikan informasi NPM (<i>net profit margin</i>) negatif	(14)
Total sampel penelitian		70

Sumber : www.idx.co.id, data diolah (2017)

3.3 Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan pengaruh dari variabel independen penelitian terhadap variabel dependen penelitian. Model penelitian dalam penelitian ini digambarkan oleh skema penelitian sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Penelitian



Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko yang diukur oleh indeks *enterprise risk management* (IERM).

3.4 Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo dalam buku metodologi penelitian tahun 2014, definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen (terikat) dan 7 variabel independen (bebas). Berikut model penelitian untuk menggambarkan variabel dependen dan variabel independen penelitian :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan manajemen risiko yang dilambangkan dalam model penelitian dengan (IERM). Pengungkapan manajemen risiko dihitung dengan menggunakan indeks *Enterprise Risk Management (ERM) Framework* yang dikeluarkan oleh COSO dengan 108 item yang terbagi menjadi 8 dimensi, yaitu: lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan informasi dan komunikasi, dan pemantauan (Desender, 2007). Item yang diungkapkan diberi skor 1, dan apabila tidak diungkapkan diberi skor 0 kemudian dihitung berdasarkan indeks. Formula yang digunakan untuk menghitung indeks ERM (*Enterprise Risk Management*) yaitu :

$$IERM = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{108}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2014). Dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik perusahaan dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Karakteristik perusahaan dapat diukur dengan (ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas). Sedangkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan (komite audit, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan publik).

3.4.2.1 Ukuran perusahaan (*Firm Size*)

Dalam model penelitian, ukuran perusahaan dilambangkan dengan FS (*Firm Size*). Ukuran perusahaan dapat menggambarkan rata-rata total penjualan bersih, total aktiva dan perubahan modal untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016). Dalam penelitian ini diukur dengan menghitung logaritma natural (Ln) total aset. Jumlah total aset perusahaan dapat dilihat pada laporan neraca perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Formula yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

3.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*), hal ini dikarenakan hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan dengan keberhasilan

untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. *Net profit margin* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tiap tingkat penjualan tertentu yang dilakukan (Ruwita, 2013). Tingkat profitabilitas dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.4.2.3 Leverage

Dalam model penelitian, *leverage* dilambangkan dengan DAR (*Debt Asset Ratio*). *Leverage* merupakan rasio yang menyatakan hubungan antara hutang dengan total modal sendiri atau aktiva perusahaan (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016). *Debt Asset Ratio* digunakan untuk proksi pengukuran *leverage* dikarenakan nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko bagi kreditor dalam hal ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan hasil perhitungan atau angka yang dihasilkan oleh rumus total kewajiban dibandingkan dengan total aset perusahaan, informasi dari rumus tersebut terdapat pada laporan neraca perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Formula yang digunakan yaitu :

$$DAR = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2.4 Likuiditas

Tingkat likuiditas merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Proksi tingkat likuiditas yang terdapat pada model penelitian yaitu CR (*Current Ratio*). Ruwita (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Penelitian ini menggunakan hasil perhitungan atau angka yang dihasilkan oleh rumus aset lancar dibandingkan dengan liabilitas lancar perusahaan, informasi dari rumus tersebut terdapat pada laporan neraca perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Formula dari *Current Ratio* (CR) yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

3.4.2.5 Komite Audit

Kinerja dewan komisaris dalam melakukan pengawasan akan menjadi semakin baik dengan adanya kinerja komite audit yang juga baik. Sehingga dengan semakin besar ukuran komite audit, maka akan semakin besar pula pengawasan yang dilakukan atas luas informasi yang diungkapkan dalam *annual report* (Utomo dan Chariri, 2014). Dalam model penelitian, proksi komite audit dilambangkan dengan KA (komite audit). Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan. Jumlah anggota komite audit disajikan dalam *annual report* perusahaan.

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.4.2.6 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam model penelitian dilambangkan dengan UDK (ukuran dewan komisaris). Proksi yang digunakan untuk mengukur UDK yaitu dengan menggunakan proporsi jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang disajikan sebagai informasi *corporate governance* dalam *annual report* perusahaan.

$$UDK = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

3.4.2.7 Kepemilikan Publik

Dalam model penelitian, proksi kepemilikan publik dilambangkan dengan KPB (kepemilikan publik). Kepemilikan publik diukur berdasarkan jumlah saham publik dibandingkan dengan total saham yang beredar. Informasi terkait kepemilikan publik disajikan sebagai informasi *corporate governance* dalam *annual report*. Semakin banyaknya saham yang dimiliki oleh publik maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi risiko yang dihadapi perusahaan. Kondisi tersebut akan diikuti dengan tekanan yang semakin besar untuk mengungkapkan informasi risiko yang dihadapi perusahaan (Ruwita 2012).

$$KPB = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini analisis data yang diperoleh akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi *Econometric Views* (Eviews) versi 8.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemenangan distribusi).

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan manajemen risiko dalam penelitian ini adalah :

$$\text{IERM} = \beta_0 + \beta_1 \text{FS} + \beta_2 \text{NPM} + \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{CR} + \beta_5 \text{KA} + \beta_6 \text{UDK} + \beta_7 \text{KPB} +$$

..... (i)

Keterangan :

IERM : pengungkapan manajemen risiko;
 FS : ukuran perusahaan;
 NPM : profitabilitas;
 DAR : *leverage*;
 CR : likuiditas
 KA : komite audit ;
 UDK : ukuran dewan komisaris;
 KPB : kepemilikan publik
 0 : konstanta;
 $\beta_1 \dots \beta_7$: koefisien regresi;
 ϵ : error term.

3.5.2.1 Estimasi Data Panel

Dalam estimasi data panel terdapat tiga metode yang sering digunakan yaitu metode *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Metode *common effect* merupakan metode yang digunakan untuk mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu dengan metode OLS, metode ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013).

Selain itu, metode selanjutnya yaitu *fixed effect* mengasumsikan bahwa adanya perbedaan pada intersep (konstanta) antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu, sedangkan koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk mengetahui adanya perbedaan. Metode estimasi data panel selanjutnya yaitu metode *random effect* merupakan metode yang digunakan dalam mengatasi masalah *fixed effect*. Dalam model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2013).

3.5.2.2 Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Pemilihan metode regresi dalam data panel yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan uji chow. Uji chow merupakan pengujian untuk memilih model terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Uji chow menggunakan hipotesa sebagai berikut :

Ho : *Common Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Jika nilai Chi Square Statistik > Chi Square tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect* begitupun sebaliknya (Widarjono, 2013).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedasitas, diuraikan sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013).

Dalam program aplikasi Eviews 8, pengujian normalitas dilakukan dengan histogram residual dan uji Jarque-Bera. Uji Jarque Bera mempunyai nilai chi squares dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih kecil dari nilai

chi squares pada $\alpha = 5\%$, maka terdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi squares pada $\alpha = 5\%$, maka terdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas ini juga bisa dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas pada hasil pengujian, probabilitas lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$ maka data tersebut terdistribusi secara normal (Widarjono, 2013).

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen sehingga bebas dari multikolinieritas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Jika dalam model regresi terdapat multikolinieritas atau nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolonieritas atau variabel bebas harus dikeluarkan dari persamaan supaya hasil yang diperoleh tidak bias. Namun, apabila model regresi mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka menunjukkan bebas multikolonieritas (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 8 yang akan memperoleh nilai probabilitas Obs*R-Square atau *Chi-square* hitung yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai *Chi-square* tabel. Nilai Obs*R-square (*Chi-square* hitung) jika lebih besar dari *Chi-square* tabel, maka dapat disimpulkan model mengalami masalah heteroskedastisitas. Namun, sebaliknya jika nilai Obs*R-square(*Chi-square* hitung) jika lebih kecil dari *Chi-square* tabel, maka model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas (Widarjono,2013).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test (DW-Test)* dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Uji Statistik Durbin-Watson (DW)

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi positif/negative
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Ada autokorelasi negative

Sumber : Widarjono, 2013

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 , maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) karena terdapat lebih dari satu variabel independen dan apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan *R Square* (R^2) dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Ghozali, 2013).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F-test juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

F-test (Uji-F) memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak yaitu apabila value $> 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $= 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
- b. H_0 diterima yaitu apabila value $< 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dengan Uji Statistik t adalah seperti berikut ini:

1. H_0 diterima apabila memenuhi syarat $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak apabila memenuhi syarat $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan memberikan bukti empiris dari karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas) dan *Good Corporate Governance* (komite audit, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan publik) terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang diprosikan dengan *Indeks Enterprise Risk Management (IERM)* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik menggunakan regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel independen penelitian yang terdapat pada karakteristik perusahaan, hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai risiko yang dihadapi perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat profitabilitas, *leverage* dan likuiditas yang terjadi pada perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

2. Variabel independen penelitian yang terdapat pada *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu variabel komite audit dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit dan jumlah dewan komisaris, maka perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai risiko yang dihadapi perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham publik perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada tahun 2013 – 2015, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk tipe perusahaan lainnya.
2. Dalam penelitian ini informasi mengenai item pengungkapan manajemen risiko dalam *Indeks Enterprise Risk Management* (IERM) yang diperoleh melalui data *annual report* perusahaan belum mencerminkan kondisi sebenarnya, hal ini dikarenakan tidak semua item manajemen risiko diungkapkan secara jelas sehingga hasil perhitungan indeks ERM dalam

penelitian ini masih terbatas. Kemungkinan adanya faktor subjektifitas yang berbeda tiap peneliti dalam penelitian ini juga berpengaruh dalam perhitungan *Indeks Enterprise Risk Management (IERM)*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, adapun saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga dapat mengembangkan dan memperbaiki hasil penelitian dari berbagai tipe perusahaan mengenai pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menguji signifikansi sektor industri, agar dapat diketahui tingkat pengungkapan manajemen risiko dengan *Indeks Enterprise Risk Management (IERM)* pada masing-masing sektor industri, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Santhosh dan Paul Cox. 2007. "Analysing the Determinants of Narrative Risk Information in UK FTSE 100 Annual Reports". *The British Accounting Review*. Vol. 39, pp. 227-248
- Amran, Azlan, A. M. Rosli Bin dan B. C. H. Mohd Hassan. 2009. "Risk Reporting: An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No.1, pp. 39-57
- Alsaeed, Khalid. 2006. "The Assosiation between firm-specific characteristics and disclosure." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 5, h. 476-496
- Committee of Sponsoring Organizations (COSO). 2004. Enterprise Risk Management - Integrated Framework. Executive Summary. September 2004 diakses pada 24 November 2016.
http://www.coso.org/documents/coso_erm_executivesummary.pdf
- Desender, K. (2007). On The Determinants of Enterprise Risk Management Implementation. *Information Resources Management Associstion Annual Meeting Paper*.
- Dobler, M. 2008. "Incentives for risk reporting: a discretionary disclosure and cheap talk". *The International Journal of Accounting*, Vol. 43, No. 1, pp. 184-206
- Elzahar, Hany dan Khaled Hussainey. 2012. "Determinants of narrative risk disclosure in UK interim reports". *The Journal of Risk Finance*, Vol. 13, No. 2, pp. 133-147
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hussein, Mohamad Zaki. 2013. "Krisis Mata Uang Rupiah 2013: Penyebab dan Dampaknya". <http://indoprogress.com>. 23 September 2013. Diakses pada 17 November 2016. <http://indoprogress.com/2013/09/krisis-mata-uang-rupiah-2013-penyebab-dan-dampaknya/>

- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Diakses pada tanggal 20 November 2016. http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf
- Kumalasari, Magda, Subowo dan Anisykurlillah, Indah. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3 No. 1, Maret 2014, Hal. 18-25. ISSN 2252-6765. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Kristiono. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM (Jurnal Online Mahasiswa) Fakultas Ekonomi*. Vol. 1 No. 2, Oktober 2014, Hal. 1-15. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Mubarok, Muhammad Andi dan Rohman, Abdul. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Dalam Laporan Keuangan Interim. *Jurnal Universitas Diponegoro*. Vol. 2 No. 2, Hal 1-15. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Oliveira, Jonas, Lucia Lima Rodrigues dan Russell Craig. 2011. "Risk-related disclosures by nonfinance companies". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No. 9, pp. 817-839
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2015. Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non – Bank. Diakses pada 20 November 2016. http://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK1PenerapanManajemenResikoBagiLembagaJasaKeuanganNonBank_1427874307.pdf
- Ruwita, Cahya dan Harto, Puji. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Resiko Perusahaan. *Jurnal Universitas Diponegoro*. Vol. 2 No.2. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sulistyaningsih dan Barbara Gunawan, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1 No. 1, Hal. 1-11(2016). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Wardhana, Andi dan Cahyonowati. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko. *Jurnal Universitas Diponegoro*. Vol. 2 No. 3 Tahun 2013, Hal. 1-14 ISSN (Online): 2337-3806. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Widarjo, Agus, 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Analisisnya dengan Panduan Eviews*. Edisi 4, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Utomo, Yogi dan Chariri, Anis. 2014. Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro*. Vol. 3 No. 3 Tahun 2014, Hal. 1-14 ISSN (Online): 2337-3806. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/>. Diakses pada 15 Januari 2017

<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>. Diakses pada 15 Januari 2017

<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses pada 17 Januari 2017